

## MAKALAH PENDAMPING : PARALEL D



**SEMINAR NASIONAL KIMIA DAN PENDIDIKAN KIMIA IV**  
"Peran Riset dan Pembelajaran Kimia dalam Peningkatan Kompetensi  
Profesional"  
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP UNS  
Surakarta, 31 Maret 2012



### **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KIMIA PADA PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL DI SMA NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2010/2011**

**JokoSusilo<sup>1,\*</sup>, Muhammad Masykuri<sup>2</sup>, Lina Mahardiani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, UNS, Surakarta, Indonesia

\*keperluan korespondensi, HP: 085647253983, email: [josh\\_soue2@yahoo.com](mailto:josh_soue2@yahoo.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kimia pada program RSBI di SMA Negeri 1 Karanganyar dan mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran kimia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Validasi data yang digunakan menggunakan triangulasi data yaitu mengumpulkan data sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. Data-data dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia pada program RSBI di SMA Negeri 1 Karanganyar meliputi penggunaan metode pembelajaran dan gaya mengajar, penggunaan sumber/ media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru rata-rata cukup baik. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran kimia antara lain: Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa, belum mahirnya guru dalam menggunakan media pembelajaran, belum termanfaatkannya fasilitas laboratorium, dan kesulitan mengevaluasi aspek afektif dan psikomotor.

**Kata kunci:** Pembelajaran kimia, Program RSBI, Penelitian Deskriptif

#### **PENDAHULUAN**

Salah satu kebijakan pemerintah pusat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) [Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 50 ayat (3) dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 61 ayat (1)]. Kebijakan SBI diharapkan dapat menjadi faktor pendorong bagi Pemerintah Pusat dan Daerah (Propinsi dan Kabupaten) guna meningkatkan kualitas sekolah-sekolah di Indonesia.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau yang biasa dikenal dengan RSBI adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Jadi adanya program RSBI ini adalah untuk mencapai SBI (Ditjen Dikdasmen, 2008). Adapun Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) diwajibkan memuat atau terbangun dari 4 dimensi strategis, yakni *English integrated to subject matter* (integrasi bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran),

*adapted curriculum* (kurikulum yang diadaptasi), *ICT based learning* (Pembelajaran berbasis TIK) dan *ICT based management* (manajemen berbasis TIK) (I Nyoman Purnajaya, 2008). Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karanganyar didirikan dengan rekomendasi Dinas dan K provinsi Jawa Tengah no. 193/DIKMEN/VI/2008 perihal penyelenggara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), bertujuan mencetak para lulusan yang memiliki daya saing tinggi dan berwawasan internasional.

Secara lebih khusus dari dimensi *English integrated to subject matter* diharapkan guru kimia SMA Negeri 1 Karanganyar telah mampu mengucapkan salam awal pelajaran, instruksi-instruksi singkat, salam penutup, membuat silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat alat evaluasi dalam bahasa Inggris dan menggunakan sumber belajar yang juga berbahasa Inggris. Dari dimensi *adapted curriculum*, guru kimia SMA Negeri 1 Karanganyar diharapkan mengadaptasi atau mengadopsi kurikulum dari anggota negara *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan memasukkan materi soal perguruan tinggi dan materi olimpiade sains nasional (OSN). Persiapan perangkat TIK dan penggunaannya dalam pembelajaran untuk mendukung *ICT based learning* dan *ICT based management* juga seharusnya sudah dilaksanakan oleh guru kimia (Permendiknas No. 78 Tahun 2009).

Beberapa alasan yang melatarbelakangi perlunya penelitian ini dilakukan antara lain: 1) belum ada penelitian terhadap pelaksanaan program RSBI (khususnya pada pembelajaran kimia) yang bersifat evaluative dan kebijakan, 2) pelaksanaan program RSBI perlu dievaluasi secara kualitatif dan kuantitatif, dan 3) hasil evaluasi itu dapat dijadikan sebagai informasi dan dasar bagi pengambilan kebijakan dalam proses pembelajaran kimia selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian campuran antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sample dari penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 3 dan guru kimia SMA Negeri I Karanganyar. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode

observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Validasi data menggunakan validasi triangulasi yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber data yang berbeda. Data-data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran kimia pada program RSBI di SMA Negeri I Karanganyar akan dibedakan menjadi 3 yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

### a. Perencanaan Pembelajaran Kimia

Perencanaan pembelajaran ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran seperti pengembangan silabus, program tahunan, program semester dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian, SMA Negeri I Karanganyar sudah menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pengembangan silabus sampai pengembangan RPP. Pengembangan silabus kimia ini dilakukan oleh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kimia sekolah berdasarkan silabus yang disusun MGMP kimia kabupaten berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dengan beberapa perubahan sesuai dengan kondisi dan tuntutan sekolah. Pada umumnya dalam mengembangkan silabus, guru hanya mengutip standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada lampiran standar isi (belum melakukan pengkajian atau pemetaan kompetensi), karena mereka belum memahami bahwa proses pengkajian dimaksud sangat penting dan bermanfaat untuk merumuskan indikator pencapaian, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran penentuan bentuk dan jenis soal, serta sumber/bahan belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bidang studi kimia dibuat oleh guru-guru kimia SMA Negeri I Karanganyar. Rata-rata penilaian dosen terhadap RPP yang sudah dibuat oleh guru adalah 67,19% tergolong kategori cukup baik. Penilaian ini meliputi perumusan masalah, rumusan kompetensi dan indikatornya, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/ media pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam pembuatan RPP guru kimia belum menyesuaikan dengan Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses. Didalam standar proses dijelaskan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru kimia masih sangat sederhana.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru kimia hanya meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran belum dijelaskan secara mendetail oleh guru kimia didalam RPP. Contoh alat evaluasi yang dilakukan oleh guru kimia juga belum dijelaskan didalam RPP.

b. Proses Pembelajaran Kimia

Dalam konteks implementasi pembelajaran RSBI berdaya dukung KTSP, pembelajaran dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar dengan melibatkan berbagai komponen belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan (*students centered learning*). Proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, sehingga segala kegiatan yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran sudah terlihat dalam RPP yang disusun.

Guru kimia SMA Negeri 1 Karanganyar sudah menyusun dan mengembangkan RPP yang menunjukkan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, hanya saja RPP tersebut tidak semuanya diterapkan dalam pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut lebih bersifat fleksibel yaitu disesuaikan dengan kondisi di kelasnya dan keadaan sekolah.

Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran tertulis bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kimia koloid antara menggunakan metode diskusi informasi, tanya jawab dan eksperimen. Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan di dalam kelas, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kimia di SMA Negeri 1 Karanganyar kebanyakan masih menggunakan ceramah plus, yaitu ceramah yang disertai dengan tanya jawab. Menurut siswa penggunaan metode pembelajaran dan gaya mengajar yang digunakan guru 55,88% persen menilai menarik dan sisanya 44,12% menilai penggunaan metode pembelajaran dan gaya mengajar yang digunakan guru cukup menarik.

Penggunaan variasi metode pembelajaran belum dilakukan oleh guru kimia SMA Negeri 1 Karanganyar seperti mengombinasikan metode ceramah dengan metode diskusi, analogi,

eksperimen/ praktikum, latihan soal, pemberian tugas dan tanya jawab. Modifikasi terhadap metode ceramah seperti yang dicontohkan diatas oleh Muhibin (2006) disebut sebagai metode ceramah plus. Modifikasi ini dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam memfasilitasi karakteristik, minat dan potensi siswa yang berbeda tersebut agar terpenuhi semua. Dalam pengamatan di dalam kelas juga terlihat bahwa guru belum memberikan penguatan dan balikan (*reinforcement and feedback*) terhadap siswa. Padahal penguatan dan balikan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekaligus penguatan ini juga berfungsi sebagai bentuk balikan bagi siswa dan guru atas proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Didalam pembelajaran kimia pada program RSBI idealnya dalam pelaksanaan pembelajaran kimia itu harus memenuhi beberapa hal antara lain: materi sebagian berasal dari internet, berkomunikasi *bilingual* dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi, guru masih sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan guru masih banyak melakukan aktivitas menulis di papan tulis.

Penggunaan media/sumber belajar di dalam proses pembelajaran belum dilakukan sepenuhnya oleh guru. Siswa menilai penggunaan media/sumber belajar 11,76% kurang baik, 58,82% cukup baik dan 29,41% baik. Berdasarkan pengamatan sumber belajar yang digunakan oleh guru kimia adalah buku kimia *bilingual* dimana dalam satu meja hanya terdapat satu buah buku pegangan. Penggunaan sumber belajar di SMA Negeri 1 Karanganyar hanya LKS dari MGMP Kabupaten dan buku dari penerbit Erlangga. Penggunaan buku ajar dari perpustakaan juga belum dilakukan secara maksimal oleh guru maupun siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan fasilitas, media dan sumber belajar yang menarik dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, maka hal itu akan menumbuhkan semangat siswa dan akan berimbas pada nilai akhir siswa. Dalam hal ini guru bisa menggunakan media pembelajaran berupa media gambar atau media objek nyata karena materi pokok koloid sangat dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Zainudidin Muhtar dan Lalilan Siregar, 2007).

Pembelajaran yang dilakukan harus dapat mengoptimalkan interaksi antara kedua

komponen tersebut, yaitu interaksi multiarah (guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru). Menurut penilaian siswa: 5,55% siswa menilai interaksi yang terjadi kurang baik, 58,82% cukup baik dan sisanya 35,29% menilai baik. Dari pengamatan ataupun penilaian siswa interaksi yang terjadi di dalam kelas sebenarnya sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi sehingga interaksi yang terjadi akan lebih optimal lagi. Dalam pembelajaran RSBI, tahapan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dari ketiga tahapan pembelajaran tersebut, guru kimia di SMA Negeri 1 Karanganyar masih sering meninggalkan tahapan penutup yang berupa penarikan kesimpulan dan kegiatan tindak lanjut. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru kimia jarang membuat kesimpulan bersama dengan siswa. Padahal kegiatan penutup adalah penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Uzer Usman, 2007: 92).

#### c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan harus dapat memantau proses dan kemajuan belajar siswa (kompetensi apa saja yang telah dicapai siswa) serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Standar penilaian yang disyaratkan dalam pembelajaran RSBI adalah melaksanakan penilaian berbasis TIK, mengelola penilaian berbasis TIK, melaksanakan pengembangan KTSP sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mewujudkan mutu yang berstandar sekolah dinegara maju dan melaksanakan pengujian dengan menggunakan soal berbahasa Inggris. Penilaian yang juga harus meliputi 3 aspek (kognitif, afektif dan psikomotor). Berdasarkan pengamatan, guru kimia SMA Negeri 1 Karanganyar hanya melaksanakan penilaian untuk ranah kognitif saja untuk materi kimia koloid yaitu berupa tes ulangan harian. Soal tes yang digunakan untuk penilaian terdiri dari 88 soal pilihan ganda (dibagi 2 untuk soal ganjil dan genap masing-masing siswa mengerjakan 44 soal) dan 2 soal esai. Soal yang digunakan guru hanya mengambil dari sebuah buku dan semua butir soal berbahasa Indonesia.

Dalam penilaian terutama aspek kognitif perlu ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan sebagai

acuan dalam mengetahui ketercapaian tujuan belajar yang diharapkan. Sekolah Menengah Negeri 1 Karanganyar memiliki nilai KKM yang cukup tinggi yaitu 75 untuk materi koloid. Hal ini menunjukkan kemampuan akademik untuk SMA Negeri 1 Karanganyar cukup tinggi. Siswa yang belum tuntas pada materi koloid sebesar 41,18%. Padahal dalam pembelajaran kimia RSBI tingkat ketuntasan siswa diharapkan mencapai 80%. Hal ini perlu menjadi perhatian guru untuk meningkatkan proses pembelajaran kimia.

Dalam Pembelajaran RSBI, siswa yang belum mencapai batas tuntas (nilai  $\leq$  KKM) akan mendapatkan program remedial yang dapat berupa:

- 1) Pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda
- 2) Belajar mandiri
- 3) Belajar kelompok dengan bimbingan alumni atau tutor sebaya.

Sedangkan siswa yang sudah tuntas (mencapai nilai  $\geq$  KKM) maka siswa tersebut akan mendapatkan program pengayaan. Program pengayaan ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang pandai untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya (Mulyasa, 2007).

Berdasarkan hasil pengamatan, guru kimia SMA Negeri 1 Karanganyar sudah menerapkan program remedial untuk siswa yang belum tuntas, hanya saja remedi yang dilakukan dalam hal ini adalah remedial tes bukan seperti yang diharapkan. Sedangkan program pengayaan juga belum dilakukan untuk siswa yang sudah tuntas karena waktu yang dimiliki terbatas.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru kimia dalam pelaksanaan pembelajaran kimia meliputi:

- 1) Jumlah siswa yang terlalu banyak

Dalam Pembelajaran RSBI, jumlah maksimal siswa dalam setiap kelas adalah 25 siswa. Sedangkan jumlah siswa setiap kelasnya yang terdapat di SMA Negeri 1 Karanganyar lebih besar dari 25 siswa. SMA Negeri 1 Karanganyar terdiri dari 32-34 siswa/kelas. Jumlah siswa yang terlalu banyak ini berkecenderungan:

- a) Suasana belajar menjadi tidak kondusif.
- b) Kepuasan belajar siswa akan cenderung menurun karena akan mendapatkan pelayanan terbatas dari guru (perhatian guru akan semakin terpecah).
- c) Semakin banyak jumlah siswa, siswa akan semakin berkurang partisipasinya.



d) Guru kesulitan dalam mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung ditambah lagi apabila guru harus menjelaskan dalam bahasa Inggris.

2) Fasilitas laboratorium kimia yang belum digunakan secara optimal oleh guru kimia.

Sekolah Menengah Atas Negeri I Karanganyar sudah memiliki laboratorium kimia, namun fasilitas yang terdapat di dalamnya masih belum memadai. Hal ini terlihat dari jumlah peralatan praktikum yang masih sedikit dan banyak yang rusak, bahan-bahan kimia yang sudah kadaluarsa dan tidak adanya laboran. Hal inilah yang menyebabkan guru jarang mengajak murid untuk melakukan eksperimen dimana kalau mereka menyiapkan semua alat dan bahan praktikum akan membutuhkan waktu yang cukup lama sedangkan mereka juga mempunyai waktu terbatas untuk menyelesaikan materi pelajaran.

3) Penggunaan sarana dan prasarana yang belum optimal

Sarana prasarana yang dimaksud adalah penggunaan multimedia (komputer/IT) untuk mengembangkan pembelajaran kimia, pemanfaatan laboratorium dan pemanfaatan perpustakaan. Meskipun di dalam kelas sudah terdapat fasilitas komputer lengkap beserta jaringan internetnya, tetapi penggunaannya belum terlalu optimal oleh guru. Hal itu dikarenakan guru belum terlalu mahir menggunakannya dan jaringan internet yang kadang-kadang susah untuk diakses. Selain itu, guru juga merasa kesulitan untuk membuat media pembelajaran terutama media berbahasa Inggris karena kemampuan guru yang kurang dalam bahasa Inggris dan sudah lama tidak menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sekitar 72,22%.

4) Penggunaan Bahasa Inggris yang belum cukup memadai

Di dalam pembelajaran kimia pada proram RSBI seharusnya guru sudah menggunakan media pembelajaran ataupun menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris 50-70% meliputi salam pembuka, pemberian instruksi dan salam penutup serta dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi penggunaannya dalam pembelajaran hanya sekitar 20% saja. Hal ini disebabkan karena kemampuan bahasa Inggris guru yang kurang ditambah siswa juga merasa kesulitan ketika harus

menerima penjelasan guru dalam bahasa Inggris.

5) Keberagaman karakteristik siswa  
Guru masih kesulitan untuk memfasilitasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman karakteristik dan kemampuan siswa

6) Guru masih merasa kesulitan dalam melakukan penilaian, terutama penilaian afektif dan psikomotor dan guru juga merasa kesulitan untuk membuat instrument kognitif berbahasa Inggris karena kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki guru belum memadai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia pada program di SMA Negeri 1 Karanganyar ditinjau dari metode pembelajaran yang digunakan dan gaya mengajar yang digunakan guru, alat dan sumber belajar, evaluasi pembelajaran, interaksi dalam proses pembelajaran, dan ketersediaan sarana dan prasarana rata-rata cukup baik. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran kimia pada program RSBI antara lain: jumlah siswa yang terlalu banyak, fasilitas laboratorium yang belum digunakan secara optimal, penggunaan sarana dan prasarana yang belum optimal, kemampuan bahasa Inggris yang kurang memadai, keberagaman karakteristik siswa dan guru merasa kesulitan untuk membuat instrumen evaluasi berbahasa Inggris dan penilaian afektif dan penilaian psikomotor.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. M. Masykuri, M.Si. dan Lina Mahardiani, S.T., M.M., M.Sc. selaku pembimbing,
2. Drs. Sobirin, M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Karanganyar,
3. Dra. Sri Widayati, M.M., selaku guru kimia SMA Negeri 1 Karanganyar,
4. Siswa SMA Negeri 1 Karanganyar,
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- [2] Depdiknas 2007. *Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian*

- Pendidikan Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).*
- [3] *Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).*
- [4] *Depdiknas. 2007. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).*
- [5] *I NyomanPurnajaya. Evaluasi Program Peningkatan Mutu menuju Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri I Denpasar.*
- [6] *E. Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Rosa.*
- [7] *Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta*
- [8] *Depdiknas. 2009. Permendiknas No. 78 tahun 2009. Jakarta: Depdiknas.*
- [9] *Muhibin Syah. 2006. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- [10] *Zainudin Muhtar dan Lailan Sari Siregar. 2007. Efektifitas Kombinasi Media dalam Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa MAN pada Pembelajaran Sistem Koloid. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains ISSN: 1907-7157.*

## LAMPIRAN

**Tabel 1. Triangulasi Sumber dalam Penelitian**

No.	Komponen Penilaian	Observasi Guru	Angket Siswa	Interview Guru
1	Metode Pembelajaran dan Gaya Mengajar	61,11%	66,41%	berdasarkan karakteristik siswa, kebanyakan menggunakan metode tanya jawab
2	Alat dan Sumber Belajar	54,17%	67,10%	buku kimia, LKS MGMP dan dari internet
3	Evaluasi Pembelajaran	67,71%	72,43%	hanya kognitif saja
4	Interaksi Proses Pembelajaran	54,17%	69,12%	interaksi melalui tanya jawab di dalam proses pembelajaran

**Tabel 2. Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Kimia Pada Program RSBI di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011**

Indikator	Kategori (%)			Total (%)
	Rendah	Sedang	Tinggi	
a. Metode Pembelajaran dan gaya mengajar	17,65	44,12	55,88	100
b. Alat/ media/ sumber belajar	11,76	58,82	29,41	100
c. Evaluasi pembelajaran	5,88	41,18	29,41	100
d. Interaksi dalam proses pembelajaran	5,88	58,82	35,29	100

**Tabel 3. Aktivitas Guru Kimia Mengajar pada Program RSBI di SMA Negeri 1 Karanganyar.**

Indikator Penilaian	Persentase (%)
Persiapan mengajar	91,67
Penggunaan metode dan gaya mengajar	61,11
Penggunaan media dan sumber belajar	54,17
Evaluasi pembelajaran	67,71
Skor total	68,67

**Tanya jawab :**

**Nama Penanya 1 : Mulatsari**

**Pertanyaan :**

1. Metode apa yang digunakan oleh guru kelas RSBI Kelas XI SMA 1 Karanganyar dalam mengajarkan materi koloid?

**Jawaban :**

1. Pada saat pertama guru Kelas XI tersebut mengajajar dengan metode ceramah dan berbahasa Indonesia.

**Saran :** tidak mudah merubah status sekolah dari RSBI menjadi SBI.

**Nama Penanya 2 : Soekristin**

**Pertanyaan :**

1. Bagaimana animo siswa SMA 1 Karanganyar untuk sekolah ke luar negeri?
2. Bagaimana jika kata model CIPP dimasukkan ke dalam judul/

**Jawaban :**

1. Animo siswa di SMA 1 Karanganyar untuk sekolah di luar negeri sangat kurang, dikarenakan dari segi biaya dan pengetahuan tentang beasiswa S1 ke luar negeri yang kurang.
2. Kalau model CIPP dimasukkan ke judul nanti cakupannya terlalu luas. Alasan tidak dimasukkan agar lebih spesifik.